

ABSTRAK

Muhammad Habibie, 220104010115, *Dakwah Sunyi Di Instagram: Analisis Efektivitas Konten @Terhadap Mahasiswa UIN Antasari*. Pembimbing (I) Hj. Nahed Nuwairah, S.Ag., MHI dan Pembimbing (II) Drs. M. Hasby, M.Kom. Pada Program Studi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin. 2026.

Kata Kunci : Dakwah Digital, *Instagram*, Dakwah Sunyi, Meme Islam, Efektivitas Dakwah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas konten dakwah akun Instagram @dalam meningkatkan pemahaman, sikap, dan perilaku keagamaan mahasiswa UIN Antasari, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat efektivitas dakwah melalui media meme di Instagram. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Analisis penelitian menggunakan konsep dakwah digital dan teori *Computer Mediated Communication (CMC)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten dakwah pada akun @cukup efektif dalam memberikan pemahaman keagamaan kepada mahasiswa UIN Antasari. Penyampaian pesan melalui meme, ilustrasi visual, dan bahasa sederhana membuat materi dakwah lebih mudah dipahami dan dekat dengan kehidupan mahasiswa. Meskipun tingkat likes, komentar, dan share tergolong rendah, sebagian mahasiswa tetap mengonsumsi dan memahami pesan dakwah secara personal tanpa memberikan respons publik. Faktor pendukung efektivitas dakwah meliputi kreativitas konten, penggunaan bahasa yang ringan, relevansi tema dengan kehidupan generasi muda, dan kemudahan akses media sosial. Adapun faktor penghambatnya meliputi rendahnya interaksi audiens, persaingan dengan konten hiburan lain, serta keterbatasan perhatian pengguna media sosial.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas dakwah digital tidak hanya diukur melalui tingginya engagement media sosial, tetapi juga melalui perubahan pemahaman dan sikap keagamaan audiens secara personal. Konsep dakwah sunyi menunjukkan bahwa audiens pasif tetap dapat menerima dan mengamalkan pesan dakwah meskipun tidak menampilkan respons secara terbuka di media sosial.